

**PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP DANA PIHAK
KETIGA (DPK) PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA (PERIODE 2014-2016)**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

OLEH :

JESTI ANGGRAINI
NIM. 1316140367

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2017 M/ 1438 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dituliskan oleh: **Jesti Anggraini, NIM 1316140367** dengan
judul: **"Pengaruh Likuiditas Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank
Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2016)"**, Program Studi Perbankan
Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah
diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II.
Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang
munaqasyah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 11 Juli 2017 M
17 Syawal 1438 H

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003


Yosy Arisandi, ST, MM
NIP. 198508012014032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **"Pengaruh-Pengaruh Likuiditas Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2016)"** oleh: **Jesti Anggraini NIM. 1316140367**, Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : **Jum'at**

Tanggal : **27 Juli 2017 M/28 Syawal 1438 H**

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah, dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Bengkulu, **03 Agustus 2017 M**

10 Zulkaidah 1438 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 19630319 200003 2 003

Penguji I

Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 19761124 200604 1 002

Sekretaris

Yosy Arisandy, S.T., M.M.
NIP. 19850801 201403 2 001

Penguji II

Badaruddin Nurhah, M. M.
NIP. 198508072015031005



Dr. Asriani, MA
NIP. 19730412 1998 03 2003

MOTTO

Janganlah kamu mengkhianati amanat-
amanat yang dipercayakan kepadamu,
sedang kamu mengetahui.
(QS. Al-Anfaal:27)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- + Kedua orang tuaku Bapak Harto dan Ibu Yarfatihah tercinta yang tak pernah lelah meneteskan keringat demi pendidikan anaknya, serta tak pernah bosan melantunkan doa untuk anak-anaknya.*
- + Saudaraku (kakak dan adik) Dio Arlando Utomo dan Dite Renjani Putri yang selalu menjadi penyemangatku dalam menyelesaikan studiku.*
- + Keluarga besar Datuk Bukarman yang telah mendukung pendidikanku.*
- + Ibu Dra. Fatimah Yunus, MA dan Ibu Yosy Arisandy, MM selaku pembimbing yang telah dengan sabar mengarahkan dan membimbing saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- + Keluarga Inga Rowi dan Donga Adiyanto yang telah banyak berjasa dalam segala hal kepada keluarga kami.*
- + Sahabat-sahabat tersayang yang takkan terlupakan yang selalu ada dikala suka dan duka (Dita Afrina, Yuni Dwi Sartika, Ni'amillah Sari, Istiqomah Laili, Ahmad Prasajo dan Levi Azhari, Gustina Anggraini, Medika Yunita).*
- + Adek-adek kosan tersayang yang tak pernah bosan mendengar keluh kesahku (Endang Dwi Ningsih, Melvi Cana Hapisah dan Rindang Isti)*
- + Almamater yang telah menempahku.*

SURAT PERNYATAAN


Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2016)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 24 Juli 2017 M
30 Syawal 1438 H

Mahasiswa yang menyatakan




Jesti Anggraini
NIM 131 6140 367

ABSTRAK

Pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2014-2016)
oleh Jesti Anggraini, NIM 1316140367.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah dan seberapa besar pengaruhnya, Rasio likuiditas bank yang digunakan pada penelitian ini adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan berupa data sekunder laporan keuangan publikasi triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2016. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan 3 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria yaitu BRI Syariah, PT. BCA Syariah dan PT. Bank Syariah Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana yang menggunakan SPSS versi 22. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan. Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa likuiditas (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan hasil perhitungan *R Square* (R^2) sebesar 0,473 dengan persentase sebesar 47,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: *Likuiditas, Financing To Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK)*

ABSTRACT

Influence of Liquidity to Third Party Funds (DPK) at Sharia Commercial Banks in Indonesia (Period 2014-2016)

By Jesti Anggraini, NIM 1316140367.

The purpose of this research is to know whether liquidity has significant effect to third party fund at Sharia Commercial Bank and how big its influence. The bank liquidity ratio used in this research is Financing To Deposit Ratio (FDR). To express the problem deeply and thoroughly, the researcher uses a quantitative approach with the data collection techniques of literature study in the form of secondary data of quarterly publication financial report of Sharia Commercial Bank in Indonesia period 2014-2016. The sample selection using purposive sampling technique by using 3 Syariah Banks fulfilling the criteria, namely BRI Syariah, PT. BCA Syariah and PT. Bank Syariah Mandiri. The data analysis technique used is simple linear regression using SPSS version 22. Then the data is described, analyzed and discussed to answer the problem. From result of research found that liquidity (FDR) significantly influence to third party fund at Syariah Commercial Bank in Indonesia with result of calculation of R Square (R²) equal to 0,473 with percentage equal to 47,3% while the rest influenced by other variable.

Keywords: Liquidity, Financing To Deposit Ratio (FDR), Third Party Funds (DPK)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah (Periode 2014-2016)*".

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, Kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA, selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Idwal B, M.A. selaku Plt. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Dra. Fatimah Yunus selaku pembimbing I, dan Yosy Arisandy, MM selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tuaku Harto dan Yarfatihmah yang selalu mendo'akan kesuksesan penulis.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya kedepan.

Bengkulu, 2017 M
 1438 H

Jesti Anggraini
NIM 131 6140 412

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	13
F. Penelitian Terdahulu	14

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori	18
1. Dana Pihak Ketiga	18
a. Pengertian Sumber-Sumber Dana Bank	18
b. Pengertian Dana Pihak Ketiga	19
c. Jenis-Jenis Sumber Dana Pihak Ketiga	19
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sumber Dana Bank	28
2. Likuiditas	29
a. Pengertian Likuiditas	29
b. Penilaian Likuiditas	32
c. Rasio Likuiditas	33
d. Pengategorian Risiko Likuiditas dari Segi Perbankan	36
e. Pengendalian Likuiditas	36
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Dana Pihak Ketiga	38
B. Kerangka Berfikir	39
C. Hipotesis	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. BCA Syariah	48
2. PT. Bank Syariah Mandiri	49
3. PT. BRI Syariah.....	51

B. Hasil Penelitian

1. Pengujian Kualitas Data	
a. Uji Normalitas	54
b. Uji Homogenitas.....	54
2. Pengujian Hipotesis	
a. Model Regresi Nonlinier Kuadratik	56
b. Uji t.....	57
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	57
3. Pembahasan	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Nama Bank Umum Syariah (BUS), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Periode 2014-2016	6
Tabel 3.1: Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia	40
Tabel 4.1: Uji Normalitas	54
Tabel 4.2: Uji Homogenitas	54
Tabel 4.3: Uji Regresi Nonlinier Kuadratik	55
Tabel 4.4: t Tabel	56
Tabel 4.5: Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 : <i>Scatter Plot</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi
- Lampiran 2 : Hasil Output Pengolahan SPSS versi 22.00

- Lampiran 3 : Daftar t Tabel
- Lampiran 4 : Data Statistik Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- Lampiran 5 : Laporan Keuangan Triwulan PT. BCA Syariah tahun 2014-2016
- Lampiran 6 : Laporan Keuangan Triwulan PT. BRI Syariah tahun 2014-2016
- Lampiran 7 : Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2016
- Lampiran 8 : Lembar Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank pada prinsipnya merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat (*to receive deposits*) yang mengalami surplus dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat (*to more loans*) yang membutuhkan dana.¹

Jenis bank di Indonesia dibagi menjadi dua jenis yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha diantaranya adalah bank yang melakukan usaha secara konvensional dan bank yang melakukan usaha secara syariah. Secara kelembagaan, Bank Islam di Indonesia dapat dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.²

¹Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 73

²Veithrizal Rivai, dkk, *Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan dari Teori ke praktik)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 509

Berdasarkan Data Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Desember 2016 bahwa di Indonesia terdapat 13 Bank Umum Syariah diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Maybank Indonesia Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Aceh Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah Bank BRI Syariah.

Dengan bertambahnya jumlah bank syariah di Indonesia, maka persaingan antar bank pun semakin ketat. Di dalam mengelola aktivitas bank atau penggunaan dana, maka bank harus memperhatikan dengan sebaik-baiknya 3 sasaran, yaitu: likuiditas, keamanan, dan pendapatan.³

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan.⁴

Likuiditas dapat diukur dengan dengan rasio *Quick ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Cash Ratio*, *Investment Portfolio Ratio*. Dalam penelitian ini rasio likuiditas

³Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan...*, h. 74

⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), H. 221

yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), hal ini dikarenakan komponen neraca dan laporan perhitungan rasio keuangan yang dimiliki oleh bank berbeda dengan laporan neraca dan laporan perhitungan rasio keuangan perusahaan non bank.

Bank merupakan perusahaan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelolah dananya. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini⁵. Berdasarkan laporan keuangan publikasi triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam mengukur tingkat likuiditas bank menggunakan rasio FDR.

Financing to deposit ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat⁶. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya. Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Maka, semakin tinggi rasio FDR, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut.⁷

⁵Kasmir, *Analisis Laporan...*, h. 216

⁶Kasmir, *Analisis Laporan ...*, h. 225

⁷ Veithrizal Rivai, dkk, *Commercial Bank...*, h. 484

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga ini dilakukan untuk menghindari adanya dana yang *idle* (menganggur). Dengan adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Islam pun melarang pembekuan modal (*idle money*), dinyatakan oleh Allah dalam Q.S At-Taubah : 34:

لِيْمَرِ بِعَذَابٍ فَبَشِّرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ سَبِيلٌ فِي يُنْفِقُونَهَا وَلَا وَالْفِضَّةَ الذَّهَبِ كَثُرُونَ وَالَّذِينَ...



Artinya : “...Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”

Mengumpulkan harta tidak dilarang dalam Islam, tetapi membekukannya dalam jumlah yang banyak merupakan suatu bahaya bagi masyarakat dan dilarang sekeras-kerasnya. Oleh karena itu, semua bank, terutama bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin.⁸

FDR sebenarnya sama dengan *Loan to Deposit Ratio* dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak ada yang namanya *loan* atau pinjaman melainkan disebut dengan *financing* atau pembiayaan. Bank dikatakan likuid ketika mampu memenuhi semua kewajiban hutangnya dan memenuhi permintaan kebutuhan dana yang diajukan

⁸Ahmad Apandi, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)”. Mataram : Skripsi. Sarjana, Universitas Widyatama, 2015

nasabah tanpa adanya penanggungan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut.⁹

Likuiditas bagi bank merupakan masalah yang sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Suatu bank yang likuid yang selalu dapat memenuhi kewajiban kepada para deposannya, kepada para debiturnya dan juga kewajiban-kewajiban lainnya, tentu akan menambah kepercayaan akan bonafiditas dari bank yang bersangkutan di mata masyarakat.¹⁰ Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Apabila dalam memenuhi permintaan/penarikan dana, suatu bank kekurangan dana maka sudah pasti kepercayaan nasabah terhadap bank akan berkurang. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan sesuai rencana penggunaan dananya.¹¹ Dari teori diatas secara tidak langsung menyatakan bahwa likuiditas bank yang baik dapat mempengaruhi jumlah dana bank yang akan diperoleh oleh bank.

⁹Ahmad Apandi, Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah(Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). Skripsi. (Mataram: Universitas Widyatama, 2015).

¹⁰ Wiji Nurastuti, *Tekhnologi Perbankan...*, h. 102

¹¹Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2006), h. 9

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.¹² Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya.¹³ Dana yang dihimpun dari masyarakat (sebagai dana pihak III) berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka, prioritas pertama penggunaannya adalah penyediaan dana sebagai alat likuid untuk deposan yang sewaktu-waktu menarik kembali dana yang disimpannya ke dalam bank.¹⁴ Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki.¹⁵ Jadi bank dalam pengalokasian dana, prioritas yang pertama menjaga kewajiban kepada deposan dalam bentuk alat likuid.

Tabel 1.1

Nama Bank Umum Syariah (BUS), Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Periode 2014-2016

Nama Bank	Tahun	Triwulan	Rasio Likuiditas (FDR) (%)	Dana Pihak Ketiga (Rp.Jutaan)
PT Bank Syariah Mandiri	2014	I	90,34	55.556.253
		II	89,91	55.555.440
		III	85,68	58.105.337
		IV	82,13	60.297.928
	2015	I	81,67	60.402.006
		II	85,01	59.448.853
		III	84,49	59.979.955
		IV	81,99	62.525.390
	2016	I	80,16	63.160.283

¹²Wiji Nurastuti, *Tekhnologi Perbankan...*, h. 75

¹³Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 50

¹⁴Wiji Nurastuti, *Tekhnologi Perbankan...*, h. 80

¹⁵Veithrizal Rivai, dkk, *Commercial Bank...*, h. 172

		II	82,31	64.056.305
		III	80,4	66.410.566
		IV	79,19	70.443.423
PT. Bank BRI Syariah	2014	I	102,13	14.133.957
		II	95,14	15.303.306
		III	94,85	15.599.455
		IV	93,9	18.002.147
	2015	I	88,24	17.719.552
		II	92,05	35.129.465
		III	86,61	18.915.413
		IV	84,16	21.014.507
	2016	I	82,73	20.333.615
		II	87,92	20.935.807
		III	83,98	22.092.586
		IV	81,42	22.991.786
PT. Bank BCA Syariah	2014	I	89,53	1.692.764
		II	85,31	1.866.883
		III	93,02	1.892.558
		IV	91,17	2.348.048
	2015	I	100,11	2.386.872
		II	94,13	2.714.347
		III	102,09	2.606.145
		IV	91,4	3.255.714
	2016	I	92,76	3.289.744
		II	99,6	3.221.550
		III	97,6	3.483.619
		IV	90,12	3.845.666

Sumber data diolah 2017

Berdasarkan data awal yang disajikan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa

1. PT. Bank Syariah Mandiri dalam menerima dana pihak ketiga mengalami fluktuatif per triwulannya, dilihat dari tahun 2014 pada triwulan pertama hingga triwulan kedua angka persentase rasio FDR mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri pada

triwulan pertama hingga triwulan kedua mengalami peningkatan. Sedangkan jika dilihat dari sisi dana pihak ketiga yang dihimpun pada triwulan pertama hingga triwulan kedua mengalami penurunan. Pada triwulan kedua hingga triwulan keempat angka persentase rasio FDR nya mengalami penurunan yang mana ini menunjukkan bahwa likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri pada triwulan dua hingga triwulan empat mengalami peningkatan, dan dana pihak ketiga yang dihimpun selama periode triwulan dua, tiga, dan triwulan empat juga selalu mengalami peningkatan.

Pada tahun 2015 angka persentase rasio FDR PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan pertama hingga triwulan kedua mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan pertama hingga triwulan kedua mengalami penurunan. Dana pihak ketiga yang dihimpun pada triwulan pertama hingga triwulan kedua juga mengalami penurunan. Sedangkan perkembangan angka persentase rasio FDR dilihat dari triwulan kedua, triwulan ketiga, dan triwulan keempat pada PT Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa likuiditas PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan kedua hingga triwulan keempat mengalami peningkatan, sedangkan dana pihak ketiga yang dihimpun juga dari triwulan kedua hingga triwulan keempat mengalami peningkatan.

Pada tahun 2016 angka persentase rasio FDR PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan pertama dan kedua mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas PT Bank Syariah Mandiri pada triwulan

pertama dan triwulan kedua mengalami penurunan. Sedangkan dana pihak ketiga yang dihimpun pada triwulan pertama dan triwulan kedua mengalami peningkatan. Pada triwulan kedua hingga triwulan keempat tingkat likuiditas PT Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan dan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun pada triwulan kedua hingga triwulan keempat juga ikut meningkat.

2. Pada tahun 2014 angka rasio likuiditas PT. Bank BRI Syariah pada triwulan pertama hingga triwulan keempat mengalami peningkatan dan dana pihak ketiga yang dihimpun pada triwulan pertama hingga triwulan keempat juga mengalami peningkatan.

Pada tahun 2015 likuiditas PT Bank BRI Syariah pada triwulan pertama hingga triwulan kedua mengalami penurunan, sedangkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun PT. Bank BRI Syariah pada triwulan pertama hingga triwulan kedua mengalami peningkatan. Pada triwulan kedua hingga triwulan ketiga likuiditas PT. Bank BRI Syariah meningkat, akan tetapi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun PT Bank BRI Syariah pada triwulan kedua hingga triwulan pertama mengalami penurunan. Pada triwulan ketiga hingga triwulan keempat likuiditas PT. Bank BRI Syariah meningkat dan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun juga mengalami peningkatan.

Pada tahun 2016 angka rasio FDR pada PT. Bank BRI Syariah pada triwulan pertama hingga triwulan kedua mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT. Bank BRI Syariah pada

triwulan pertama hingga triwulan kedua mengalami penurunan. Sedangkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun PT. Bank BRI Syariah pada triwulan pertama hingga triwulan kedua mengalami peningkatan. Pada triwulan kedua hingga triwulan keempat likuiditas PT. Bank BRI Syariah mengalami peningkatan. jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun pada triwulan kedua hingga triwulan keempat juga meningkat.

3. Pada tahun 2014 rasio FDR PT. Bank BCA Syariah pada triwulan pertama hingga triwulan kedua mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT. Bank BCA Syariah menurun. Sedangkan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada triwulan pertama dan kedua malah meningkat. Pada triwulan kedua hingga triwulan ketiga tingkat likuiditas PT. Bank BCA Syariah meningkat dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun juga meningkat. Sedangkan pada triwulan ketiga hingga triwulan keempat tingkat likuiditas PT. Bank BCA Syariah menurun akan tetapi jumlah dana pihak ketiga meningkat.

Pada tahun 2015 rasio persentase FDR PT. Bank BCASyariahpada triwulan pertama hingga triwulan kedua mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas PT. Bank BCA Syariah meningkat. Jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun pada triwulan pertama dan kedua juga meningkat. Pada triwulan kedua hingga triwulan ketiga tingkat likuiditas PT. Bank BCA Syariah mengalami penurunan dan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun juga menurun. Tingkat likuiditas PT. Bank BCA Syariah pada triwulan ketiga hingga triwulan keempat

mengalami peningkatan dan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun juga ikut meningkat.

Pada tahun 2016 angka rasio likuiditas PT. Bank BCA Syariah pada triwulan pertama hingga triwulan keempat mengalami peningkatan dan dana pihak ketiga yang dihimpun pada triwulan pertama hingga triwulan keempat juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa likuiditas bank yang baik atau meningkat tidak selalu memberi indikasi bahwa jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat juga akan meningkat. Penelitian ini mencoba untuk melihat adanya pengaruh likuiditas terhadap dana pihak ketiga secara statistik yang direfleksikan melalui sebuah penelitian yang berjudul **Pengaruh Likuiditas Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia**. Periode waktu yang digunakan yaitu tahun 2014-2016. Sedangkan pengukuran likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* FDR.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?
2. Seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas maka penulis membatasi permasalahan pengaruh likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia yaitu dari 7 rasio likuiditas bank yang digunakan pada penelitian ini hanya rasio *Financing to deposit ratio* (FDR) dan dari 13 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipilih hanya 3 bank saja diantaranya adalah Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BCA Syariah.

D. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan umum:

Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia .

- b. Tujuan khusus:

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis:

Sebagai tambahan informasi tentang manajemen pengelolaan likuiditas Bank Umum Syariah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di Bank Umum Syariah di Indonesia.. Serta mengetahui tentang pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

- b. Secara praktis:

1. Bagi Bank Umum Syariah untuk lebih meningkatkan kemampuan manajemen likuiditas dan kemampuan dalam mengelola penggunaan dana pihak ketiga serta kemampuan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Bank Umum Syariah.
2. Bagi masyarakat dapat dijadikan wawasan dalam menentukan bank yang tepat dalam keputusan menyimpan dana.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Apandi, 2015, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan *Mudharabah*(Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)”. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan pendekatan *kuantitatif asosiatif*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *mudharabah*, ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, dan CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*, sedangkan secara bersama-sama FDR, NPF, ROA dan CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *mudharabah*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Apandi Perbedaan dengan penelitian penulis adalah dapat dilihat dari variabel, metode, objek penelitian. Variabel yang diteliti Ahmad Apandi adalah FDR, NPF, ROA, dan CAR terhadap pembiayaan *mudharabah*. Sedangkan variabel penelitian penulis adalah Likuiditas dengan menggunakan rasio FDR terhadap dana pihak ketiga. Metode penelitian yang digunakan oleh Ahmad Apandi adalah regresi linier berganda sedangkan penelitian penulis menggunakan metode regresi linear sederhana. Objek penelitian Ahmad Apandi pada Pada Bank Syariah yang Listing di Bursa

Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013 sedangkan objek penelitian penulis pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.¹⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ismawati, 2009, "Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Cash Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat *Profitabilitas* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2006-2008". Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *asosiatif*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa FDR, CR, CAR, LNDPK secara bersama-sama mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Nilai Koefisien Determinasi (R²) adalah sebesar 0.513 atau 51.3%. hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (FDR, CAR, CR, dan LNDPK) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen (ROA) sebesar 51,3%. *financing to deposit ratio*(FDR) tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* dikarenakan adanya *non performing financing*(NPF), sedangkan *cash ratio*(CR) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat *profitabilitas*, *capital adequacy ratio*(CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, dan dana pihak ketiga (LNDPK) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*.

¹⁶Ahmad Apandi, Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013). Skripsi. (Mataram: Universitas Widyatama, 2015)

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ismawati dengan penelitian penulis adalah variabel, objek dan metode penelitian. Variabel yang diteliti Dwi Ismawati adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Cash Ratio (CR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat *Profitabilitas*. Sedangkan variabel penelitian penulis adalah likuiditas dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap dana pihak ketiga. Metode penelitian yang digunakan oleh Dwi Ismawati adalah regresi linier berganda sedangkan penelitian penulis menggunakan metode regresi linear sederhana. Objek penelitian Dwi Ismawati Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. sedangkan objek penelitian penulis pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BCA Syariah.¹⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rilna Desti, 2013, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada PT Bank Syariah Mandiri". Metode yang digunakan penelitian ini adalah *deskriptif* dan *verifikatif*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwasecara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri periode 2008 sampai dengan 2012 dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05 Hasil perhitungan korelasi yaitu sebesar 0,367 menunjukkan tingkat hubungan antara likuiditas dengan kecukupan modal adalah rendah dan tidak searah. Hasil

¹⁷Dwi Ismawati, Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio (CR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2006-2008. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Sunankalijaga, 2009)

perhitungan analisis regresi linier sederhana didapat persamaan $Y = 20,314 - 0,0906X$ dan koefisien determinasi 13,4% artinya likuiditas berpengaruh terhadap kecukupan modal sebesar 13,4%.

Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Rilna Desti dengan penelitian penulis adalah terletak pada variabel dan objek penelitian. Variabel yang diteliti oleh Rilna Desti adalah pengaruh likuiditas terhadap kecukupan modal, sedangkan variabel yang diteliti oleh penulis adalah likuiditas terhadap dana pihak ketiga. Objek penelitian yang dilakukan oleh Rilna Desti adalah hanya pada satu bank saja yaitu Bank Syariah Mandiri, sedangkan objek penelitian penulis adalah pada 3 Bank Umum Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BCA Syariah.¹⁸

¹⁸Rilna Desti, Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada PT Bank Syariah Mandiri. Skripsi. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1) Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Sumber-Sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan.

Dana untuk membiayai operasi suatu bank, dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung pada bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Di samping itu, untuk membiayai operasinya, dana dapat pula diperoleh dengan modal sendiri, yaitu setoran modal dari para pemilik atau bank yang mengeluarkan atau menjual saham baru kepada pemilik baru. Perolehan dana disesuaikan pula dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.¹⁹

Sumber dana yang dapat dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana. Sumber-sumber dana yang ada dapat diperoleh dari sumber modal

¹⁹Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 68

sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lainnya. Adapun jenis sumber-sumber dana bank tersebut:²⁰

- 1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
- 2) Dana yang berasal dari masyarakat luas (Dana Pihak Ketiga)
- 3) Dana yang bersumber dari lembaga lain.

b. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Dana yang berasal dari masyarakat luas adalah dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti giro, deposito, dan tabungan.²¹ Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.²²

c. Jenis-Jenis Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK), dari segi mata uangnya dibedakan menjadi:²³

- 1) Sumber Dana Pihak Ketiga Rupiah

Yaitu kewajiban-kewajiban bank yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank baik kepada penduduk maupun bukan

²⁰Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan...*, h. 68

²¹Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 45

²²Veithrizal Rivai, dkk. *Commercial Bank...*, h. 172

²³Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 63

penduduk. Komponen DPK ini terdiri dari giro, simpanan berjangka (deposito dan sertifikat deposito), tabungan dan kewajiban-kewajiban lainnya yang terdiri dari kewajiban segera yang dapat dibayar, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, setoran jaminan, dan lainnya. Tidak termasuk dana yang berasal dari Bank Sentral.

2) Sumber Dana Pihak Ketiga Valuta Asing

Sedangkan yang dimaksud dengan dana pihak ketiga dalam valuta asing adalah kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada pihak ketiga, baik penduduk maupun bukan penduduk termasuk pada Bank Indonesia, bank lain (pinjaman melalui pasar uang). DPK valuta asing terdiri atas Giro, *Call Money*, *Deposit On Call* (DOC), Deposito Berjangka, Margin Deposit, Setoran Jaminan, Pinjaman yang Diterima dan Kewajiban-Kewajiban Lainnya dalam valuta asing.

Sedangkan bila ditinjau dari segi biaya yang harus dibayar oleh bank, sumber dana dapat dikelompokkan menjadi Dana Berbiaya dan Dana Tidak Berbiaya.²⁴

1. Sumber Dana Berbiaya

Sumber dana berbiaya pada umumnya adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik dana pihak ketiga maupun dana pihak kedua (tidak termasuk penerbitan saham).

²⁴Selamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management...*, h. 63

a. Giro

Giro atau *Demand Deposits* adalah simpanan pihak ketiga baik dalam rupiah maupun valuta asing, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Menurut ketentuan Bank Indonesia yang dapat dikelompokkan dalam simpanan ini termasuk kredit yang diberikan yang bersaldo kredit. Sedangkan giro yang diblokir oleh yang berwajib karena suatu perkara atau karena alasan lainnya dan giro yang bersaldo debet tidak termasuk dalam kelompok simpanan ini.

Jenis sumber dana ini merupakan dana yang paling murah bagi bank, tetapi dibalik kemurahannya sifatnya juga sangat fluktuatif, karena pada umumnya lembaga/perusahaan atau perorangan yang menyimpan uangnya dalam bentuk rekening giro hanya untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan yang bersangkutan.²⁵

Pengelolaan dana masyarakat yang dihimpun bank syariah dalam bentuk giro dapat menggunakan akad:

1) *Wadiah yadh dhamanah* dengan prinsip titipan.

Wadiah jenis ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Harta dan barang yang dititipkan boleh dan dapat dimanfaatkan oleh yang menerima titipan.

²⁵ Selamet Riyadi, *Banking Assets...*, h. 63

- b. Karena dimanfaatkan, barang dan harta yang dititipkan tersebut tentu dapat menghasilkan manfaat. Sekalipun demikian, tidak ada keharusan bagi penerima titipan untuk memberikan hasil pemanfaatan kepada si penitip.
- c. Bank konvensional memberikan jasa giro sebagai imbalan yang dihitung berdasarkan persentase yang telah ditetapkan. Adapun pada bank syariah, pemberian bonus (semacam jasa giro) tidak boleh disebutkan dalam kontrak ataupun dijanjikan dalam akad, tetapi benar-benar pemberian sepihak sebagai tanda terimakasih dari pihak bank.
- d. Jumlah pemberian bonus sepenuhnya merupakan kewenangan manajemen bank syariah karena pada prinsipnya dalam akad ini penekanannya adalah titipan.²⁶

2) *Mudharabah* dengan prinsip bagi hasil.

Adalah perjanjian atas suatu jenis pengkongsian, dimana pihak pertama (*shahibul al'mal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*mudharib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Hasil usaha dibagikan sesuai nisbah (porsi bagi nisbah) yang telah disepakati bersama secara awal.²⁷

²⁶Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 149

²⁷ Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.40-45

Adapun penarikan dana dari rekening giro valuta rupiah oleh nasabah dapat dilakukan dengan mempergunakan:²⁸

1. Cek
2. Bilyet giro
3. Slip pemindah bukuan
4. Slip penarikan tunai
5. *BankCards*: Kartu ATM, Kartu Debit
6. Dan alat lainnya, seperti *net banking*, *mobile banking*.

b. Tabungan

Adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sumber dana yang berasal dari tabungan mempunyai biaya yang lebih tinggi dibanding dengan giro. Dan umumnya tabungan sasarannya adalah nasabah perorangan.²⁹ Tabungan adalah bentuk simpanan nasabah yang bersifat likuid, hal ini memberikan arti produk dapat diambil sewaktu-waktu apabila nasabah membutuhkan, namun bagi hasil yang ditawarkannya kepada nasabah penabung kecil.³⁰

Transaksi tabungan syariah berbeda dengan tabungan biasa karena dana yang ditempatkan diperlakukan sebagai titipan (*wadiah*), dan dapat pula berbagi hasil (*mudharabah*).

²⁸Syamsu Iskandar, *Akuntansi Perbankan...*, h. 147

²⁹Selamet Riyadi, *Banking Assets...*, h. 64

³⁰M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 34

1) Tabungan *Mudharabah*

Yaitu penempatan dana dalam bentuk tabungan dengan sistem bagi hasil (*mudharabah*). Bank selaku pengelola dana nasabah (*mudharib*) akan mengelola dana tersebut dan memberikan imbalan sesuai dengan kinerja dan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah diperjanjikan.³¹

2) Tabungan *Wadiah*

Tabungan *Wadiah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro *wadiah*, tetapi tidak sefleksibel giro *wadiah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.

Karakteristik tabungan *wadiah* ini juga mirip dengan tabungan pada bank konvensional ketika nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya. Bank juga boleh menggunakan dana nasabah yang terhimpun untuk tujuan mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek atau untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank, selama dana tersebut tidak ditarik.³²

³¹Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 94

³²Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011), h. 115

c. Deposito

Deposito menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 tahun 2008 adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang diamankan kepada bank yang penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai yang diperjanjikan. Deposito dicairkan setelah jangka waktu berakhir dan dapat diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*).³³

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000, deposito terdiri atas dua jenis: pertama, deposito yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga. Kedua, deposito yang dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Deposito berdasarkan prinsip *mudharabah* terbagi menjadi 2 yaitu:

1) *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*

Dalam deposito *Mudharabah Mutlaqah (URIA)*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan

³³Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis...*, h. 98

tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

2) *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah* (RIA), pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.³⁴

d. Penggunaan Dana Bank

Setelah dana pihak ketiga (DPK) telah dikumpulkan oleh bank, maka sesuai dengan fungsi *intermediary*-nya maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini, bank harus mempersiapkan strategi penggunaan dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan kebijakan yang telah digariskan. Alokasi dan ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah

³⁴Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004). H. 304-307

- 2) Mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Untuk mencapai kedua keinginan tersebut maka alokasi dana-dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar pada saat diperlukan semua kepentingan nasabah dapat terpenuhi. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting dari aktiva bank, yaitu:³⁵

- a. *Earning Assets* (aktiva yang menghasilkan)
- b. *Non Earning Assets* (aktiva yang tidak menghasilkan)

Aktiva yang dapat menghasilkan atau *Earning Assets* adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas:

1. Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*)
2. Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*)
3. Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al-Bai'*)
4. Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah dan Ijarah wa Iqtina/Ijarah Muntahiya Bittamlik*)
5. Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

Sementara itu, aset bank yang lain adalah aset yang tergolong tidak memberikan penghasilan atau disebut *Non Earning Assets*. Pada *Non Earning Assets* terdiri dari:

³⁵Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), h. 123

1. Aktiva dalam bentuk tunai
2. Pinjaman (*qard*)
3. Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris.³⁶

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sumber Dana Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana atau mobilisasi dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sebagai berikut.³⁷

- 1) Kepercayaan masyarakat pada suatu bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen bank.
- 2) Ekspektasi, yaitu prakiraan pendapatan yang akan diterima nasabah dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya dengan tingkat resiko yang sama.
- 3) Keamanan, yaitu jaminan oleh bank atas dana nasabah.
- 4) Ketepatan waktu pengembalian simpanan nasabah harus selalu tepat waktu.
- 5) Pelayanan yang cepat, akurat, dan fleksibel.
- 6) Pengelolaan dana bank yang hati-hati.

³⁶Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah...*, h. 124

³⁷Veithrizal Rivai, dkk. *Commercial Bank...*, h. 171

2. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban diatas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Secara sederhana arti likuiditas adalah tersedianya uang kas yang cukup apabila sewaktu-waktu diperlukan.³⁸

Fred Welson dalam Kasmir menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.³⁹

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas atau sering disebut dengan

³⁸Veithrizal Rivai, dkk. *Commercial Bank...*, h. 146

³⁹Kasmir, *AnalisisLaporan...*, h. 129

nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.⁴⁰

Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana. Dalam mengelola likuiditas, selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank yang selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara alat likuid yang relatif lebih besar dari yang diperlukannya dengan maksud untuk menghindari kesulitan likuiditas. Namun disisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang besar berkaitan dengan pemeliharaan alat likuid yang berlebihan. Oleh karena itu, dalam manajemen likuiditas perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan diatas.⁴¹

Pada dasarnya keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas, dapat diketahui dari:

- 1) Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang

⁴⁰Kasmir, *AnalisisLaporan...*, h.130

⁴ Veithrizal Rivai, dkk. *Commercial Bank...*, h. 145

- 2) Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan *cash* secara mudah dengan biaya yang sedikit
- 3) Kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* dana (*cash flow*)
- 4) Kemampuan untuk memenuhi kewajibannya tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam *cash*.

Bagi dunia perbankan, masalah likuiditas penting sekali karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank. Untuk membina hubungan baik dengan nasabah, pihak bank sedapat mungkin harus mencoba untuk memenuhi kebutuhan nasabah terutama akan permintaannya terhadap kredit ataupun transaksi bisnis lainnya. Apabila dalam memenuhi permintaan/penarikan dana, suatu bank kekurangan dana maka sudah pasti kepercayaan nasabah terhadap bank akan berkurang. Maka untuk menjaga kemungkinan tersebut bank harus pandai di dalam pengelolaan dananya. Jangan sampai terjadi pada waktu dibutuhkan dana, terjadi kasus kekurangan dana. Begitu pula sebaliknya, terjadinya kelebihan dana memberi akibat yang tidak baik pula terhadap bank.⁴²

Supaya tidak terjadi kelebihan dan kekurangan dana, bank perlu mengatur dananya secara terencana dan tepat karena efek kelebihan maupun kekurangan dana kedua-duanya tidak menguntungkan bagi bank. Pertama-tama perlu diatur posisi keuangan untuk menghadapi kejadian sehari-hari. Kejadian sehari-hari yang terjadi pada bank adalah penarikan deposito yang sudah jatuh tempo atau permintaan pembiayaan nasabah. Kalau dilihat dari

⁴²Veithrizal Rivai, dkk. *Commercial Bank...*, h. 146

sisi neraca pada bagian aktiva, apabila permintaan akan pembiayaan sedang-sedang saja, bank masih dapat menyediakan dana. Akan tetapi, apabila permintaan pembiayaan menjadi banyak, melebihi kebiasaan, barulah dirasakan perlunya pengaturan dana, sehingga likuiditas menjadi faktor yang menentukan bagi bank untuk memenuhi permintaan nasabah baik sisi *asset* maupun sisi *liabilities*.

Pada sisi *liabilities*, meskipun deposito berjangka mempunyai jangka waktu tertentu untuk jatuh temponya, ternyata bank tetap dihadapkan kepada ketidakpastian. Artinya, setiap saat nasabah akan menarik dananya, meskipun dengan resiko ada denda penalti karena belum tepat tanggal jatuh temponya, deposito sudah dicairkan. Jadi tetap diperlukan suatu tindakan berjaga-jaga terhadap adanya segala kemungkinan, demi menjaga reputasi bank. Selain itu perlu diperhatikan bahwa pengalokasian dana bank menurut prioritas penting sekali. Adanya *secondary reserve*, dimana bank dapat mencairkan surat berharganya dengan tidak mengalami kerugian, merupakan salah satu jalan untuk mengatasi kesulitan likuiditas.⁴³

b. Penilaian Likuiditas

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

⁴³Veithrizal Rivai, dkk. *Commercial Bank...*, h. 146

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif terhadap faktor likuiditas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen diantaranya:

1. Aktiva likuid kurang dari 1 bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari 1 bulan
2. Satu (*1)month maturity mismatch ratio*
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
4. Ketergantungan pada dana antarbank dan deposito inti
5. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas
6. Kemampuan bank untuk memperoleh akses kepada pasar uang, pasar modal, atau sumber-sumber pendanaan lainnya
7. Stabilitas Dana Pihak Ketiga.

c. Rasio Likuiditas Bank

Rasio Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para depositannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan.

Untuk melakukan pengukuran rasio ini terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:⁴⁴

⁴⁴Kasmir, *Analisis Laporan...*, h.221

1) *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

2) *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

3) *Banking Ratio*

Banking Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki.

rumus untuk mencari *Banking Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

4) *Assets to Loan Ratio*

Assets to Loan Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank.

Rumus untuk mencari *Assets to Loan Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

5) *Investment Portofolio Ratio*

Investment Portofolio Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga: untuk menghitung rasio ini, sebelumnya perlu diketahui terlebih dahulu *securities* yang jatuh waktunya kurang dari satu tahun, yang digunakan untuk menjamin deposito nasabah jika ada.

6) *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

7) *Financing to Deposit Ratio*(FDR)

Financing to Deposit Ratio(FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana

dari masyarakat”⁴⁵. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya.

$$\text{Financing to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

d. Pengkategorian Risiko Likuiditas dari Segi Perbankan

Menurut pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum bahwa, Risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Risiko likuiditas pasar, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak mampu melakukan *offsetting* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*)
- 2) Risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.⁴⁶

e. Pengendalian Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang mendasar pada dunia perbankan. Risiko likuiditas adalah kemungkinan kerugian yang disebabkan karena usaha-usaha untuk memenuhi kebutuhan akan adanya uang kas dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah. Kemungkinan

⁴⁵Kasmir, *Analisis Laporan ...*, h. 225

⁴⁶Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.

kerugian terjadi karena keharusan menjual aset atau mengumpulkan dana dalam waktu singkat untuk menghadapi situasi keuangan tertentu.

Sejak dulu perbankan memerlukan likuiditas, dan likuiditas menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan dananya. Karena adanya proporsi yang besar dari simpanan nasabah bank berupa giro *wadiah (demand deposit)* atau tabungan (*saving*) dan deposito berjangka (*time deposit*), dunia perbankan terutama dalam hal hukum perbankan memberikan prioritas utama dalam mempertahankan tingkat kecukupan likuiditas. Harus ada nasabah yang menyimpan uang di bank, apabila bank ingin melanjutkan usahanya. Diperlukan juga likuiditas yang cukup apabila bank ingin memenuhi permintaan pembiayaan yang tidak terduga dari nasabah.

Penolakan akan suatu pembiayaan mungkin akan mengakibatkan kemungkinan kehilangan nasabah yang akan menyimpan uangnya atau bahkan kehilangan calon nasabah prima. Jadi, bank harus melindungi diri sendiri dari risiko likuiditas dengan mempertahankan tingkat likuiditas tertentu yang mencukupi atau harus mampu dalam menyediakan dana dalam rangka mendapatkan likuiditas yang memadai. Bank seharusnya dapat mengatur posisi keuangannya searah dengan tujuan jangka pendek dan tujuan utama bank.⁴⁷

Tujuan utama suatu bank komersial adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam hal ini mengharapkan keuntungan

⁴⁷Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 552)

yang maksimal dengan terlalu rendahnya tingkat likuiditas atau terlalu tingginya tingkat likuiditas adalah berlawanan satu sama lain. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa bila diinginkan *profitability* yang tinggi maka tingkat *liquidity* akan berkurang.⁴⁸

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Dana Pihak Ketiga

Likuiditas bagi bank merupakan masalah yang sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Suatu bank yang likuid yang selalu dapat memenuhi kewajiban kepada para deposannya, kepada para debiturnya dan juga kewajiban-kewajiban lainnya, tentu akan menambah kepercayaan akan bonafiditas dari bank yang bersangkutan di mata masyarakat.⁴⁹

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana atau mobilisasi dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kepercayaan masyarakat pada suatu bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen bank.⁵⁰ Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan sesuai rencana

⁴⁸Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking...*, h. 552

⁴⁹Wiji Nurastuti, *Teknologi Perbankan...*, h. 102

⁵⁰Veithzal Rivai, dkk. *Commercial Bank...*, h. 171

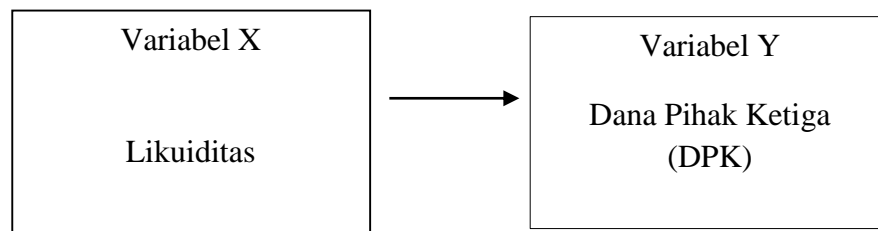
penggunaan dananya.⁵¹ Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung likuiditas berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Pengaruh Likuiditas Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah di Indonesia.



Keterangan: —————> Keterkaitan

□ Variabel

C. Hipotesis : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

⁵¹Totok Budisantoso, Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain...*, h. 95

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *asosiatif* dengan pendekatan *kuantitatif* dimana tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari sampai Juli 2017, dengan menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan melalui *website* resminya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan terdapat 13 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdiri dari:

NO	BANK UMUM SYARIAH
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. BRI Syariah
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. BNI Syariah

5	PT. BCA Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Jabar Banten Syariah
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Bank Aceh Syariah
12	PT. Bank Tabungan Nasional Syariah
13	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah,(OJK).

2. Sampel

a. Ukuran Sampel

Menurut Mudrajad Kuncoro jumlah data dalam penelitian kuantitatif minimal 30 data. Ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 data, yang terdiri dari 3 Bank Umum Syariah dengan periode 4 Triwulan dalam waktu 3 Tahun.

b. Teknik Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.⁵²

⁵²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2009), h. 68.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bank yang memiliki data laporan keuangan lengkap serta rutin mempublikasikan laporan keuangan di *website* resminya dan pada periode tahun penelitian yaitu tahun 2014 hingga 2016.

Berdasarkan kriteria Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah 3 Bank Umum Syariah yaitu: Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, dan Bank BCA Syariah.

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat atau dikumpulkan dari semua sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data laporan keuangan publikasi triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dimaksudkan pada sampel penelitian selama periode tahun 2014 hingga 2016.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu berupa data laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dimaksudkan di sampel penelitian selama periode tahun 2014 hingga 2016, dari buku-buku literatur, jurnal keuangan, atau informasi yang relevan dengan permasalahan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengumpulkan data yang dilakukan dengan membuat salinan data laporan keuangan publikasi triwulanan Bank Umum Syariah Indonesia yang menjadi sampel penelitian.

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menimbulkan atau menjadi sebab timbulnya variabel yang lain.⁵³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Likuiditas. Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁵⁴ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Dana Pihak Ketiga. Dana pihak

⁵³Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2009), h. 141

⁵⁴Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT RajagrafindoPersada, 2012), h. 57.

ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing

G. Teknik Analisis Data

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Skewness*, dengan kriteria kenormalan jika hasil nilai *Skewness* berada diantara -2 sampai +2, maka distribusi data adalah normal.⁵⁵

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah dengan *Levenue Test* yaitu *test of homogeneity of variance*. Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁵Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, (Jakarta: PT ElexMedia Komputindo, 2016), h. 182.

⁵⁶Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*,...,h. 211.

- a) Signifikanuji (α) = 0.05
- b) Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians sama.
- c) Jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak sama.

2. Pengujian Hipotesis

Uji analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi nonlinier. Regresi nonlinier adalah regresi yang variabel-variabelnya ada yang berpangkat.⁵⁷

a. Model Regresi Nonlinier Kuadratik

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut⁵⁸:

$$Y' = a + bX + cX^2$$

Keterangan:

Y' = Variabel *Dependen* (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel *Independen*

a, b, c = Konstanta

⁵⁷Duwi Priyatno, Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), h. 79

⁵⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), h.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Cara pengujian dan pengambilan keputusan didasarkan pada:

1. Membandingkan antara t tabel dan t hitung, t tabel ditentukan dengan $(\alpha) = 5\%$, $df (n-k-1)$, dengan keputusan:
 - a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka Hipotesis ditolak
 - b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka Hipotesis diterima
2. Berdasarkan probabilitas pengambilan keputusan didasarkan pada:
 - a) Tarafsignifikan $(\alpha) = 0.05$
 - b) Jika $\text{Sig.} \leq \alpha$, maka Hipotesis diterima
 - c) Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka Hipotesis ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data . Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.⁵⁹

⁵⁹Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 64.

Menurut Sugiyono dalam Dwi Priyatno, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:⁶⁰

0,00 % – 0,199 %	Sangatrendah
0,20 % – 0,399 %	Rendah
0,40 % – 0,599 %	Sedang
0,60 % – 0,799 %	Kuat
0,80 % – 1,00 %	Sangatkuat

Sumber: DwiPriyatno

⁶⁰Dwi Priyatno, *AnalisisKorelasi...* h. 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2014-2016. Perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdiri dari 13 Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel yang diperoleh setelah menggunakan metode *purposive sampling* terdapat 3 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian yaitu:

1. PT. Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.⁶¹

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang

⁶¹<http://www.syariahmandiri.co.id>(diakses pada tanggal 1 Juni 2017)

Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).⁶²

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri

⁶²<http://www.syariahamandiri.co.id>(diakses pada tanggal 1 Juni 2017)

sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁶³

2. PT BRI Syariah

Berawal dari akuisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT BRI Syariah

⁶³<http://www.syariahmandiri.co.id>(diakses pada tanggal 1 Juni 2017)

merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT Bank BRISyariah ditengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.⁶⁴

Aktivitas PT Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah (proses spin off-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur

⁶⁴<http://www.brisyariah.co.id> (diakses pada tanggal 1 Juni 2017)

Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direkur Utama PT Bank BRISyariah.

Saat ini PT. Bank BRISyariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip syariah.⁶⁵

3. PT. Bank BCA Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang

⁶⁵<http://www.brisyariah.co.id> (diakses pada tanggal 1 Juni 2017)

penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.⁶⁶

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 49 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per Agustus 2016).⁶⁷

⁶⁶<http://www.bcasyariah.co.id>(diakses pada tanggal 1 Juni 2017)

⁶⁷<http://www.bcasyariah.co.id>(diakses pada tanggal 1 Juni 2017)

B. Hasil Penelitian

1. Pengujian Kualitas Data

a. Uji Normalitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

		Statistics	
		Likuiditas	DPK
N	Valid	36	36
	Missing	12	12
Skewness		,420	,481
Std. Error of Skewness		,393	,393

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji normalitas dengan *Skewness* diperoleh nilai seluruh variabel berada diantara -2 sampai +2, hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

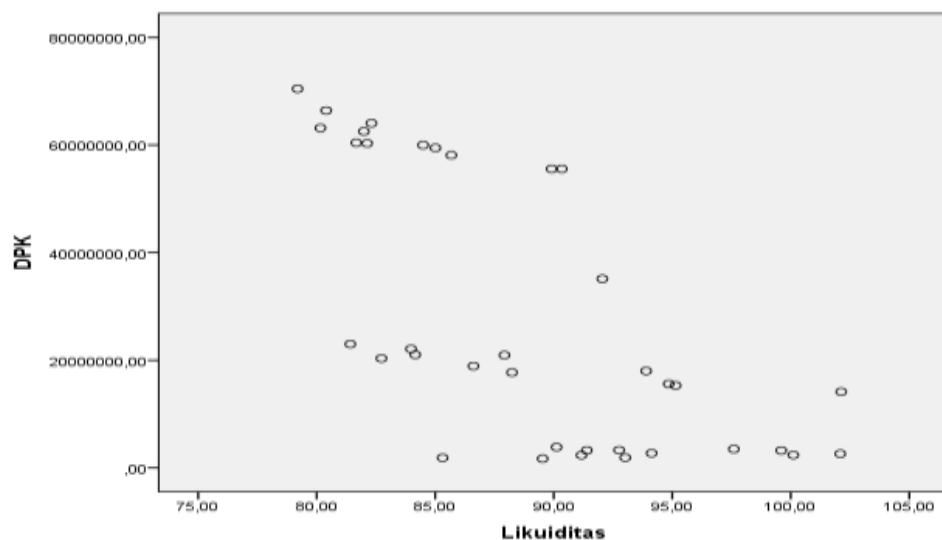
Tabel 4.2
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Likuiditas	Based on Mean	,576	3	32	,635
	Based on Median	,308	3	32	,820
	Based on Median and with adjusted df	,308	3	26,583	,820
	Based on trimmed mean	,560	3	32	,646
DPK	Based on Mean	,025	3	32	,995
	Based on Median	,013	3	32	,998
	Based on Median and with adjusted df	,013	3	31,179	,998
	Based on trimmed mean	,019	3	32	,996

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Test* pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan (sig.) seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bersifat homogen.

2. Pengujian Hipotesis

Sebelum menentukan model regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah data termasuk regresi linier atau nonlinier dengan melihat *Scatter Plot*.



Gambar 4.1 *Scatter Plot*

Asumsi linearitas tidak terpenuhi jika plot antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi terstandarisasi membentuk suatu pola tertentu (acak).⁶⁸ Diagram pencar dari hubungan yang linier akan

⁶⁸Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor: Gahlia Indonesia, 2007), h. 77

menunjukkan suatu pola yang dapat mendekati garis lurus, sedangkan yang bukan linier mendekati garis lengkung.⁶⁹ Dari gambar 4.1 nampak bahwa plot membentuk pola tertentu (acak) yaitu garis lengkung.

a. Model Regresi Nonlinier Kuadrat

Tabel 4.3
Uji Regresi Nonlinier Kuadrat

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Likuiditas	-28709730,047	12763962,920	-7,418	-2,249	,031
Likuiditas ** 2	144271,352	70650,989	6,734	2,042	,049
(Constant)	1434446198,344	574177381,103		2,498	,018

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = 1434446198,344 - 28709730,047X + 144271,352X^2$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 1434446198,344. Hal ini dapat diartikan jika koefisien Likuiditas bernilai 0, maka nilai perusahaan bernilai yaitu 1434446198,344.
2. Nilai konstanta variabel Likuiditas (b) bernilai negatif yaitu -28709730,047. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan Likuiditas

⁶⁹J. Supranto, *Statistik*, (Bandung: Erlangga, 2016), h. 218

sebesar 1 % maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan menurun sebesar Rp. 28709730,047.

3. Nilai konstanta variabel Likuiditas² (c) adalah 144271,352. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan likuiditas² sebesar 1 % maka Dana Pihak Ketiga (DPK) akan meningkat Rp. 144271,352.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya nyata (signifikan) atau tidak.

Tabel 4.3
Uji Regresi Nonlinier Kuadratik

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Likuiditas	-28709730,047	12763962,920	-7,418	-2,249	,031
Likuiditas ** 2	144271,352	70650,989	6,734	2,042	,049
(Constant)	1434446198,344	574177381,103		2,498	,018

Tabel 4.4
t Tabel

Df	One-tailed Test	Signifikansi level
		0,05
33		1,692

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai t hitung sebesar $(-2,249)$. Sedangkan t tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05$ dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ atau $36-2-1 = 33$. Hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar $1,692$. Nilai t hitung $> t$ tabel $(-2,249 > 1,692)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.4 nilai signifikan $0,031 < \alpha$ ($0,05$) maka dapat disimpulkan Hipotesis diterima yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,688 ^a	,473	,458	18578572,05110

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

Koefisien determinasi (*coefficient of determination*) R^2 merupakan ukuran yang mengatakan seberapa baik garis regresi sampel cocok (sesuai) dengan datanya.

Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.5 adalah sebesar $0,473$ yang berarti bahwa besarnya pengaruh antara variabel Likuiditas (X) dengan Dana Pihak Ketiga adalah sebesar

47,3% . Hal ini menunjukkan bahwa 47,3% total variasi diterangkan bahwa oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas (X) mampu menerangkan variabel terikat (Y) sebesar 47,3%, sementara sisa varian sebesar 52,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak menjadi obyek dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan kata lain peningkatan likuiditas mendorong adanya peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK). Suatu bank yang likuid yang selalu dapat memenuhi kewajiban kepada para deposannya, kepada para debiturnya dan juga kewajiban-kewajiban lainnya, tentu akan menambah kepercayaan akan bonafiditas dari bank yang bersangkutan di mata masyarakat.⁷⁰ Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan sesuai rencana penggunaan dananya.⁷¹ Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung likuiditas berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

⁷⁰ Wiji Nurastuti, *Tekhnologi Perbankan...*, h. 102

⁷¹ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain...*, h. 9

2. Besarnya Pengaruh Likuiditas Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2016.

Berdasarkan hasil perhitungan *R Square* (R^2) Pengaruh Variabel Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu sebesar 47,3%. Sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini dapat diketahui dari besarnya nilai t hitung $(-2,249) > t$ tabel $(1,692)$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Berdasarkan hasil perhitungan *R Square* (R^2) kontribusi 47,3 % variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) bisa dijelaskan oleh variabel Likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar $(100 \% - 47,3 \% = 52,7 \%)$ dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

B. Saran

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan meneliti rasio likuiditas lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio likuiditas lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).
2. Dengan melihat besarnya pengaruh likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), maka masyarakat bisa menjadikan rasio likuiditas yang tertera pada laporan keuangan publikasi bank dalam

mempertimbangkan serta memutuskan untuk menabung pada Bank Umum Syariah.

3. Menambah sampel penelitian, tidak hanya dari Bank Umum Syariah saja tetapi juga menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS).
4. Menambah periode penelitian menjadi lebih panjang dan menggunakan data yang akan diolah tidak hanya tiga tahun saja agar hasil penelitian dapat lebih baik dari segi statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu.,CholidNarbuko, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT BumiAksara. 2009.
- Ahmad Apandi, “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah(Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)*”. Mataram : Skripsi. Sarjana, Universitas Widyatama, 2015
- Al Arif , M. Nur Rianto. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah* .Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2011.
- Bank BCA Syariah. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan*, Jakarta: Bank BCA Syariah. <http://www.bcasyariah.co.id>, diakses pada tanggal 15 Februari 2017.
- Bank BRI Syariah. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan*, Jakarta: Bank BRI Syariah. <http://www.brisyariah.co.id>, diakses pada tanggal 15 Februari 2017.
- Bank Syariah Mandiri. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan*, Jakarta: Bank Syariah Mandiri. <http://www.syariahmandiri.co.id>, diakses pada tanggal 15 Februari 2017.
- Budisantoso, Totok. Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat. 2006.
- Dwi Ismawati, “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio (CR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Periode 2006-2008*”. (Yogyakarta:Skripsi Sarjana,Universitas Islam Sunankalijaga, 2009)
- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*.Bandung: Alfabeta. 2014
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Hermansyah. *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2014

- Iskandar, Syamsu. *Akuntansi Perbankan Dalam Rupiah dan Valuta Asing*. Jakarta: Penerbit IN Media. 2013.
- Iqbal Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (statistik inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- J. Supranto, *Statistik*. Bandung: Erlangga, 2016
- Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2004.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2014.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Lara Sukma, Yoli. “ *Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*”. Padang: Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Padang. 2013
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.
- Muhamad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA. 2015.
- Muthaher, Osmad. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.
- Nurastuti, Wiji. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.
- Priyatno, Dwi. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariat dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2012).
- Rahmat, Guruh. *Kontribusi Pelatihan Terhadap Motivasi Berwirausaha Bagi Peserta Pelatihan Persiapan Purna Bakti Di Lembaga LP2 ES Bandung*. Bandung: UPI. 2013.
- Rilna Desti, “ *Pengaruh Likuiditas Terhadap Kecukupan Modal Pada PT Bank Syariah Mandiri*”. (Bandung: Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)

- Rivai, Veithrizal, *et.al. Commercial Bank Management (Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik)*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA. 2013.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Riyadi, Selamat. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap menguasai SPSS 16*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo. 2008
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta: CV Alfabeta. 2009.
- Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Gahlia Indonesia. 2007
- Supangat, Andi. *Statistika*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress. 2015
- Syafii Antonio, Muhammad . *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2001

LAMPIRAN

HASIL OUTPUT PENGOLAHAN SPSS versi 22.00

1. Uji Normalitas

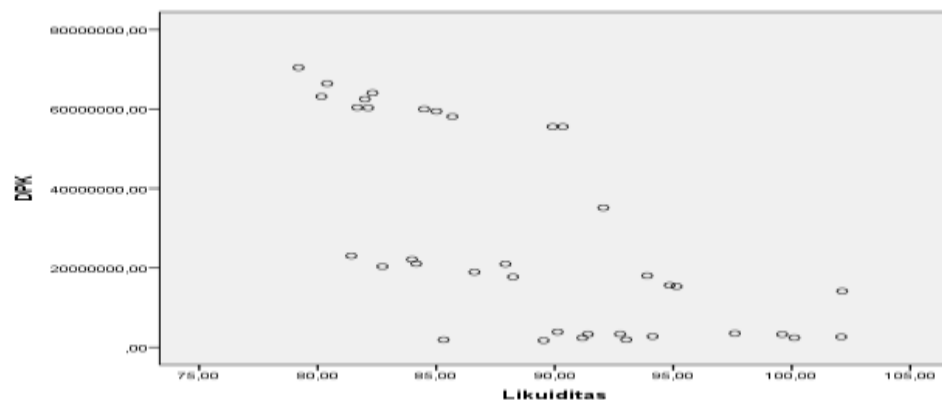
		Statistics	
		Likuiditas	DPK
N	Valid	36	36
	Missing	12	12
Skewness		,420	,481
Std. Error of Skewness		,393	,393

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Likuiditas	Based on Mean	,576	3	32	,635
	Based on Median	,308	3	32	,820
	Based on Median and with adjusted df	,308	3	26,583	,820
	Based on trimmed mean	,560	3	32	,646
DPK	Based on Mean	,025	3	32	,995
	Based on Median	,013	3	32	,998
	Based on Median and with adjusted df	,013	3	31,179	,998
	Based on trimmed mean	,019	3	32	,996

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Linearitas



b. Uji Regresi Nonlinier Kuadrat

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Likuiditas	-28709730,047	12763962,920	-7,418	-2,249	,031
Likuiditas ** 2	144271,352	70650,989	6,734	2,042	,049
(Constant)	1434446198,344	574177381,103		2,498	,018

c. t Tabel

Df	One-tailed Test	Signifikansi level
		0,05
33		1,692

d. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,688 ^a	,473	,458	18578572,05110

a. Predictors: (Constant), Likuiditas